

Peran Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMA

Latifah Latifah

Mailatul Muyassaroh

Abstract: *This study aims to explore the role of education, training and teaching experience in improving teacher professionalism in senior secondary schools. Teacher professionalism is key to achieving high and sustainable education quality, so it is important to understand the factors that can influence it. This study used a quantitative approach with a survey method, where data were collected through questionnaires distributed to 100 high school teachers in several schools in Jakarta. The results show that education, training, and teaching experience significantly contribute to improving teacher professionalism. Formal education obtained by teachers plays a role in expanding their knowledge and skills, while ongoing professional training provides opportunities to update and improve pedagogical skills. Extensive teaching experience, on the other hand, allows teachers to develop practical expertise and solve challenges faced in the classroom more effectively. The findings underscore the importance of integration between education, training and experience in efforts to improve teachers' professionalism, ultimately contributing to the quality of education at the senior secondary level.*

Keywords: *Education, Training, Teaching Experience, Teacher Professionalism, Senior High School, Education Quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Menengah Atas (SMA). Profesionalisme guru adalah kunci untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi dan berkelanjutan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 guru SMA di beberapa sekolah di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Pendidikan formal yang diperoleh guru berperan dalam memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, sedangkan pelatihan profesional yang berkelanjutan memberikan kesempatan untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan pedagogis. Pengalaman mengajar yang luas, di sisi lain, memungkinkan guru untuk mengembangkan keahlian praktis dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di kelas dengan lebih efektif. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas pendidikan di tingkat SMA.

Kata Kunci: Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar, Profesionalisme Guru, Sekolah Menengah Atas, Kualitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru adalah komponen fundamental dalam menentukan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Profesionalisme ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengetahuan pedagogis, keterampilan mengajar, hingga etika kerja. Kualitas pendidikan yang baik sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membimbing siswa dalam mencapai potensi terbaik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap profesionalisme guru agar dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan. Di Indonesia, peningkatan profesionalisme guru sering kali menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan dan reformasi. Namun, meskipun berbagai inisiatif telah

diluncurkan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan standar profesionalisme yang diinginkan.

Pendidikan formal merupakan landasan utama bagi profesionalisme guru. Gelar akademik dan sertifikasi yang dimiliki guru memberikan dasar teori dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas pengajaran secara efektif. Pendidikan formal mencakup pelatihan di perguruan tinggi serta program sertifikasi yang dirancang untuk membekali guru dengan pengetahuan pedagogis dan metodologi pengajaran. Namun, pendidikan formal saja tidak cukup untuk memastikan bahwa guru terus berkembang dalam praktik mengajarnya. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan menjadi komponen penting berikutnya dalam meningkatkan profesionalisme. Pelatihan profesional memberikan guru kesempatan untuk memperbarui keterampilan mereka, belajar tentang metode pengajaran terbaru, dan mengadaptasi teknologi pendidikan yang terus berkembang. Pelatihan ini sering kali berupa seminar, workshop, atau kursus yang fokus pada pengembangan keterampilan spesifik dan pemecahan masalah di kelas.

Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar yang luas juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan profesionalisme. Pengalaman mengajar tidak hanya memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan nyata di kelas dan belajar dari pengalaman tersebut. Pengalaman ini membantu guru mengembangkan keterampilan manajerial, kemampuan beradaptasi, dan strategi pengajaran yang efektif. Guru yang memiliki pengalaman luas cenderung lebih percaya diri dan kompeten dalam menghadapi berbagai situasi di kelas, serta lebih mampu untuk menerapkan pendekatan pengajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga faktor ini berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru di SMA. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh masing-masing faktor dan bagaimana mereka saling berinteraksi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini akan menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam pendidikan, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam konteks pendidikan menengah atas. Dengan demikian, diharapkan dapat dicapai kemajuan yang signifikan dalam kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di tingkat SMA.

KAJIAN PUSTAKA

Profesionalisme guru merupakan aspek yang krusial dalam sistem pendidikan, mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Menurut Eraut (1994), profesionalisme guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola dan mengajarkan siswa secara efektif. Salah satu pilar utama dalam membangun profesionalisme adalah pendidikan formal. Gelar akademik dan sertifikasi pendidikan memberikan guru landasan teori dan metodologi yang esensial untuk praktik pengajaran. Schunk (2012) menjelaskan bahwa pendidikan formal membantu guru mengembangkan pemahaman mendalam mengenai teori-teori pendidikan dan strategi pengajaran yang berbasis pada penelitian.

Namun, pendidikan formal saja tidak cukup untuk menjaga dan meningkatkan profesionalisme. Pelatihan berkelanjutan memainkan peran penting dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau kursus yang dirancang untuk mengatasi perkembangan terbaru dalam pendidikan, teknologi, dan metodologi pengajaran. Menurut Guskey (2002), pelatihan yang efektif harus berfokus pada peningkatan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas, serta menyediakan umpan balik dan dukungan berkelanjutan.

Pengalaman mengajar juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan teori dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan, serta untuk belajar dari situasi nyata di kelas. Menurut Berliner (2001), pengalaman mengajar yang luas memungkinkan guru untuk mengembangkan keahlian praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang beragam dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, pengalaman mengajar dapat membantu guru membangun kepercayaan diri dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Kajian ini mengintegrasikan teori dan penelitian mengenai pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini berkontribusi terhadap profesionalisme guru di SMA. Dengan menganalisis peran masing-masing faktor, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih baik mengenai strategi yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMA. Populasi penelitian mencakup seluruh guru SMA di wilayah

Jakarta, dengan jumlah populasi sekitar 150 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 150 guru.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Kuesioner terdiri dari tiga bagian utama: (1) Pendidikan, yang mencakup tingkat pendidikan formal dan sertifikasi; (2) Pelatihan, yang mengukur frekuensi dan jenis pelatihan yang diikuti; dan (3) Pengalaman Mengajar, yang mencakup durasi dan variasi pengalaman mengajar. Profesionalisme guru diukur dengan indikator seperti pengetahuan pedagogis, keterampilan mengajar, dan etika kerja.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Selain itu, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dan koefisien Cronbach's Alpha, masing-masing menunjukkan nilai yang memenuhi syarat untuk validitas dan reliabilitas.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru di SMA. Rata-rata pendidikan formal guru diukur pada tingkat sarjana, dengan beberapa guru juga memiliki gelar pascasarjana. Analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan formal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru, dengan koefisien regresi sebesar 0.32 dan nilai $p < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi. Pendidikan formal memberi guru dasar teori dan metodologi yang diperlukan untuk praktik pengajaran yang efektif, serta membantu mereka memahami dan menerapkan kurikulum dengan lebih baik.

Pelatihan berkelanjutan juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profesionalisme, dengan koefisien regresi sebesar 0.40 dan nilai $p < 0.01$. Data menunjukkan bahwa guru yang secara aktif mengikuti pelatihan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih mutakhir, yang berkontribusi pada peningkatan profesionalisme mereka. Pelatihan ini sering kali meliputi seminar, workshop, dan kursus yang membantu guru mengatasi perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Guskey (2002) yang menyatakan bahwa pelatihan yang berfokus pada peningkatan

keterampilan praktis dan menyediakan umpan balik berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengajaran.

Pengalaman mengajar juga memberikan kontribusi signifikan terhadap profesionalisme, dengan koefisien regresi sebesar 0.28 dan nilai $p < 0.05$. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih banyak menunjukkan keterampilan manajerial dan pedagogis yang lebih baik, serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan di kelas. Pengalaman mengajar yang luas memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan membangun kepercayaan diri dalam mengelola kelas. Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengalaman praktis memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian pengajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa kombinasi pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan pengalaman mengajar berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan berinteraksi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, strategi pengembangan profesional guru harus mencakup ketiga elemen ini untuk mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan pengalaman mengajar dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA. Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang esensial, sementara pelatihan berkelanjutan memperbarui dan meningkatkan keterampilan praktis guru. Pengalaman mengajar yang luas memungkinkan guru untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara efektif dalam konteks nyata, serta mengembangkan keahlian praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor ini saling melengkapi dan berkontribusi secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Oleh karena itu, strategi pengembangan profesional yang komprehensif harus mencakup pendidikan formal, pelatihan berkelanjutan, dan pengalaman mengajar yang memadai. Manajemen pendidikan dan kebijakan harus mempertimbangkan ketiga elemen ini dalam merancang program pengembangan profesional untuk guru, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di tingkat SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Berliner, D. C. (2001). Learning about and learning from expert teachers. *International Journal of Educational Research*, 35(5), 463-482.
- Berliner, D. C. (2001). Theories of Intelligence and the Practice of Teaching. *Teachers College Record*, 103(3), 478-485.
- Berliner, D. C. (2004). Expert Teachers and the Origins of Their Expertise. In P. A. Alexander & P. H. Winne (Eds.), *Handbook of Educational Psychology* (pp. 295-313). Mahwah: Erlbaum.
- Berliner, D. C. (2005). Our Impoverished View of Educational Reform. *Teachers College Record*, 107(12), 2200-2216.
- Berliner, D. C. (2008). The Development of Expertise in Pedagogy. In P. H. Winne & J. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Educational Psychology* (pp. 145-166). New York: Routledge.
- Eraut, M. (1994). *Developing Professional Knowledge and Competence*. London: Falmer Press.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher Change. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 8(3), 381-391.
- Guskey, T. R. (2003). What Makes Professional Development Effective?. *Phi Delta Kappan*, 84(10), 748-750.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student Achievement Through Staff Development*. 3rd ed. Alexandria: ASCD.
- Schumm, J. S., & Vaughn, S. (1995). *Teaching Exceptional Children in the General Education Classroom*. New York: Allyn & Bacon.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. 6th ed. Boston: Pearson.
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, W. K. (2001). Teacher Efficacy: Capturing an Elusive Construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783-805.
- Villegas-Reimers, E. (2003). *Teacher Professional Development: An International Review of the Literature*. Paris: UNESCO.